

Langkah Kecil, Mimpi Besar

Namanya Agika, siswi kelas 8F SMP Negeri 4 Kota Serang. Di kelas, Agika dikenal pendiam dan sederhana. Ia bukan juara kelas, bukan pula ketua organisasi. Tapi ada satu hal yang membuat Agika istimewa—semangatnya untuk terus belajar dan berkembang, meski dalam diam.

Setiap pagi, Agika datang lebih awal ke sekolah. Ia duduk di perpustakaan, membaca buku-buku yang bahkan belum diajarkan di kelas. Ia mencatat hal-hal baru, lalu menuliskannya dalam buku kecil yang selalu ia bawa.

Suatu hari, sekolah mengadakan lomba menulis esai dengan tema “Mimpiku untuk Masa Depan Indonesia.” Banyak siswa yang ikut, termasuk para siswa yang biasa tampil di depan. Tidak ada yang menyangka Agika mendaftar.

“Beberapa teman bahkan sempat meremehkannya.

“Yakin bisa menang, Gik? Lawannya banyak, lho.”

Agika hanya tersenyum. Ia tidak terganggu. Ia menulis dengan hati, tentang impiannya menjadi guru yang bisa membuat siswa merasa dihargai. Esainya penuh ketulusan.



Seminggu kemudian, hasil lomba diumumkan. Semua terkejut saat nama Agika disebut sebagai juara pertama.

Tepuk tangan bergema di aula. Beberapa guru bahkan meneteskan air mata haru. Agika naik ke panggung dengan langkah pelan, membawa buku kecilnya.

Di hadapan semua siswa, ia berkata,

“Saya bukan yang paling pintar. Tapi saya percaya, setiap orang bisa menjadi unggul... kalau ia mau berusaha lebih dari yang lain, meskipun tak selalu terlihat.”

Sejak hari itu, Agika menjadi inspirasi. Ia membuktikan bahwa keunggulan bukan soal bersinar di depan, tetapi tentang menyala dalam diam dan terus berproses.

Pesan Moral:

Menjadi unggul bukan hanya soal prestasi tinggi, tetapi soal semangat belajar, ketekunan, dan keberanian untuk mencoba. Setiap siswa punya kesempatan untuk unggul, asalkan tidak mudah menyerah.

